

## KOMUNIKASI KEBIJAKAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PERTANIAN BERAS HITAM: ANALISIS NVIVO 11

### *THE POLICY COMMUNICATION IN THE DEVELOPMENT OF BLACK RICE FARMING: AN ANALYSIS OF NVIVO 11*

**Rahmawati Zulfiningrum<sup>1</sup>, Sumardjo<sup>2</sup>, Amiruddin Saleh<sup>3</sup>, dan Ivanovich Agusta<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Imam Bonjol No. 207 Semarang 50131, Jawa Tengah Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor 16680, Jawa Barat, Indonesia.  
darumzulfie@gmail.com

Diterima : 15 Mei 2019

Direvisi : 12 Juni 2019

Disetujui : 14 Agustus 2019

#### **ABSTRACT**

*Degenerative diseases, such as heart attack and diabetes, have become major public health issues in Indonesia. Studies suggest that consuming black rice (*Oryza Sativa L. Indica*) as functional food might help patients with degenerative diseases, due to its tremendous health benefits. However, little has been done by Ministry of Health to promote the benefits of black rice to Indonesian people, Hence, it is necessary to develop effective policies and communication strategies to raise public awareness of black rice. The research was conducted in seven villages in Sirampog sub-district, Brebes Regency. Phenomenological approach was applied to identify the communication strategies in the development of black rice farming. Data were gathered from online news, in-depth interviews, focus group discussion (FGD) and analyzed using NVivo 11. Results showed that the communication strategy was less comprehensive and the local government has not issued a specific policy regarding the development of black rice farming programs. It was also revealed that participatory communication is the most effective strategy to increase farmers' involvement to ensure the sustainability of the development of black rice farming.*

*Keywords: Black Rice, Communication Process, Development Program, Policy Communications*

#### **ABSTRAK**

Penyakit degeneratif seperti serangan jantung dan diabetes menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa konsumsi beras hitam (*Oryza Sativa L. Indica*) dapat membantu pasien penyakit degeneratif karena besarnya manfaat kesehatan yang dimilikinya. Meskipun demikian, belum banyak upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan untuk menyosialisasikan manfaat beras hitam kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang beras hitam. Penelitian ini dilakukan di tujuh desa di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi dalam pengembangan pertanian beras hitam. Data yang digunakan berasal dari pemberitaan media *online*, hasil wawancara mendalam, hasil FGD dan dianalisis dengan menggunakan NVivo 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi belum berjalan efektif. Pemerintah daerah belum mengeluarkan kebijakan khusus mengenai program pengembangan pertanian beras hitam. Selain itu, diketahui pula bahwa komunikasi partisipatif merupakan strategi komunikasi yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan petani guna menjamin keberlanjutan pengembangan pertanian beras hitam.

Kata Kunci: Beras Hitam, Komunikasi Kebijakan, Proses Komunikasi, Program Pengembangan

## PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular disebabkan oleh kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, seperti penyakit kardiovaskuler yang dapat memicu serangan jantung dan diabetes melitus (Handajani *et al.*, 2010). WHO (2018) menempatkan penyakit kardiovaskuler pada peringkat pertama dan diabetes pada peringkat ke empat dalam kategori *Noncommunicable Diseases* (NCDs) atau penyakit kronis di dunia. Di Indonesia, penyakit degeneratif juga menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Salah satu pemicu utama penyakit ini adalah tingginya konsumsi beras putih (Soriguer, *et al.*, 2013). Kondisi ini membutuhkan pangan alternatif sebagai pengganti konsumsi beras putih.

Menurut Kristantini, *et al.* (2014), fakta menunjukkan bahwa beras hitam memiliki kadar kalori cukup rendah sehingga sangat bagus untuk dikonsumsi penderita diabetes. Beras hitam juga memiliki kandungan serat yang tinggi sehingga dapat mencegah risiko serangan jantung. Selain memiliki beragam manfaat bagi kesehatan, beras hitam juga berpotensi menjadi pangan alternatif karena memiliki indeks glikemik yang rendah jika dibandingkan dengan beras putih dan beras lainnya (Sekar & Ayustaningwarno, 2013). Mengacu pada manfaat-manfaat tersebut, beras hitam perlu dikembangkan lebih maksimal sehingga dapat bermanfaat secara luas bagi kesehatan masyarakat. Besarnya potensi beras hitam di sektor pertanian tersebut merupakan peluang bagi pemerintah daerah untuk dapat mengoptimalkan pengembangannya. Salah satu lokasi program pengembangan beras hitam di Indonesia adalah Kabupaten Brebes (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan,

2015). Pemerintah Kabupaten Brebes telah melakukan upaya pembinaan terhadap lima desa sentra beras hitam di wilayah Kecamatan Sirampog. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara ekstensifikasi lahan produksi beras hitam dari 12,85 hektar menjadi 17,85 hektar (Dhani, 2015). Saat ini, wilayah program telah berkembang menjadi tujuh desa. Perkembangan ini tentu tidak lepas dari adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan untuk pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan jika terbangun dialog yang interaktif dalam memahami beragam permasalahan di masyarakat. Servaes (2017) mengemukakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari permasalahan multi dimensi yang dihadapi oleh masyarakat. Kerangka kerja evaluasi sangat diperlukan untuk dapat mengategorikan program, proyek, kebijakan atau keputusan yang memiliki potensi keberlanjutan. Dengan demikian, akan muncul penilaian yang lebih komprehensif mengenai beragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kebijakan komunikasi dalam pembangunan pertanian menurut Situmeang (2014) memiliki tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis, (2) Mewujudkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber bahan pangan, kelembagaan dan budaya pangan lokal di setiap daerah, (3) Meningkatkan daya saing produk pertanian dan ekspor hasil pertanian, (4) Mengembangkan aktivitas ekonomi perdesaan melalui pembangunan sistem

agribisnis dan perusahaan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi, (5) Meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha secara adil melalui pengembangan agribisnis.

Proses komunikasi yang kurang efektif seringkali menyebabkan munculnya kekeliruan persepsi di masyarakat. Akibatnya, acap kali beras hitam dianggap sama dengan beras ketan hitam yang lebih populer di pasaran. Aziz, *et. al.* (2015) mengemukakan bahwa belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa beras hitam banyak memiliki kandungan antioksidan. Oleh karena itu, sebagian masyarakat berusaha mendapatkan antioksidan dengan membeli suplemen antioksidan yang cukup mahal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pinontoan (2015) yang menyatakan bahwa studi tentang manfaat beras hitam di Indonesia masih sangat kurang. Jadi, untuk mengurangi kesenjangan informasi mengenai manfaat beras hitam perlu dilakukan peningkatan pengetahuan. Selama ini, masyarakat kurang mengetahui manfaat dan perbedaan antara beras hitam dengan jenis beras lainnya. Situasi ini berdampak pada terbatasnya pemasaran beras hitam. Oleh karena itu, dibutuhkan studi tentang komunikasi kebijakan dalam pengembangan pertanian beras hitam untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Harapannya adalah agar program pengembangan beras hitam dapat berjalan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses komunikasi kebijakan dalam pengembangan program pertanian beras hitam.

2. Menganalisis pola komunikasi yang efektif dalam pengembangan pertanian beras hitam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Penggunaan paradigma konstruktivisme bertujuan agar peneliti dapat mengembangkan makna subjektif dari pengalaman informan mengenai pengembangan program beras hitam. Pemaknaan yang beragam dapat menghasilkan kompleksitas sudut pandang. Menurut Creswell (2007), paradigma konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan diperoleh saat peneliti mampu memahami sudut pandang narasumber. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi diterapkan untuk membangun pemahaman terhadap pembangunan pertanian beras hitam.

Lokasi penelitian berada di tujuh desa, yaitu Desa Sridadi, Kaligiri, Mendala, Mlayang, Manggis, Kaliloka, dan Plompong, yang terletak di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Lokasi ini dipilih lantaran beras hitam di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes hanya ditanam dan dikembangkan pada tujuh desa tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara: (1) wawancara mendalam (*in-depth interviews*), (2) observasi lapangan, (3) telaah historis terhadap beras hitam, (4) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (5) dokumentasi. Pengambilan data lapangan dilakukan dari bulan September 2017 hingga Desember 2018. Terdapat tiga puluh dua (32) informan dalam wawancara mendalam dan 19 informan dalam proses FGD yang berlangsung di dua lokasi, yaitu Kecamatan Sirampog dan Kabupaten Brebes. Informan

penelitian mencakup: (1) petani, (2) Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), (3) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), (4) gabungan kelompok tani (Gapoktan), (5) tenaga pemilahan, (6) pedagang, (7) konsumen, (8) Dinas Pertanian, (9) Pemerintah Daerah, (10) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda), (11) Kepala Kecamatan, (12) Kepala Desa. Kriteria penentuan informan didasarkan pada keterlibatannya dalam pengembangan program dan pengetahuannya mengenai program pengembangan pertanian beras hitam.

Pengodean berita *online* dilakukan dengan *software* NVivo 11 untuk membantu pengodean data dan membentuk kategori utama sesuai sumber data (Bandur, 2016). Pengodean dilakukan secara tematik (*pattern coding*) dengan memberikan label pada teks dan mengategorikan informasi sesuai dengan topik utama. Setelah diagram selesai dibuat akan diperoleh hasil analisis NVivo dalam bentuk *word frequency query result-excel* yang menampilkan data dalam bentuk *word cloud*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengodean dilakukan terhadap sepuluh data pemberitaan media *online* guna menjawab sejumlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pemkab Brebes Akan Kembangkan Potensi Beras Hitam Sirampog
2. Bupati Janji Bantu Petani Budidaya Beras Hitam
3. 'Jah Saritem' Asal Brebes Bisa Tambah Vitalitas
4. Dari Brebes, Presiden Luncurkan Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat
5. Ini Kebijakan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dari Kementan
6. Beras Hitam Dipercaya Dapat Membunuh Sel Kanker
7. Perlu Komunikasi Partisipatif Petani dalam Pembangunan Pertanian
8. Pelatihan Pendukung Pengembangan Beras Hitam di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
9. Pembangunan Pertanian: Objek Kebijakan Kesejahteraan Petani, Kini Tingkat Kepuasan Membaik
10. Pembangunan Pertanian Harus Prioritaskan Kesejahteraan Petani

Setelah seluruh berita media *online* dianalisis, akan diperoleh tampilan data dalam bentuk *word cloud* untuk membantu mengidentifikasi kata-kata kunci. Kata-kata yang sering muncul akan memiliki ukuran lebih besar dibandingkan kata-kata lainnya dan ini menunjukkan tema utama yang dikemukakan.

Hasil analisis *word cloud* menampilkan kata “petani”, “program”, dan “kesejahteraan” sebagai kata yang paling sering muncul. Kata “petani” menjadi kata yang paling sering muncul, yang menunjukkan bahwa peran petani sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan program pengembangan beras hitam. Dalam hal ini, sejarah penanaman beras hitam oleh petani berawal dari pesan leluhur mereka untuk selalu menanam beras jenis ini dari generasi ke generasi. Hal ini juga merupakan upaya untuk melestarikan beras hitam sebagai kekayaan asli Sirampog.

Kata “program” merujuk pada tujuan pengembangan beras hitam, yaitu untuk mengenalkan beras hitam sebagai produk unggulan dan meningkatkan produksi beras

hitam sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan pasar.

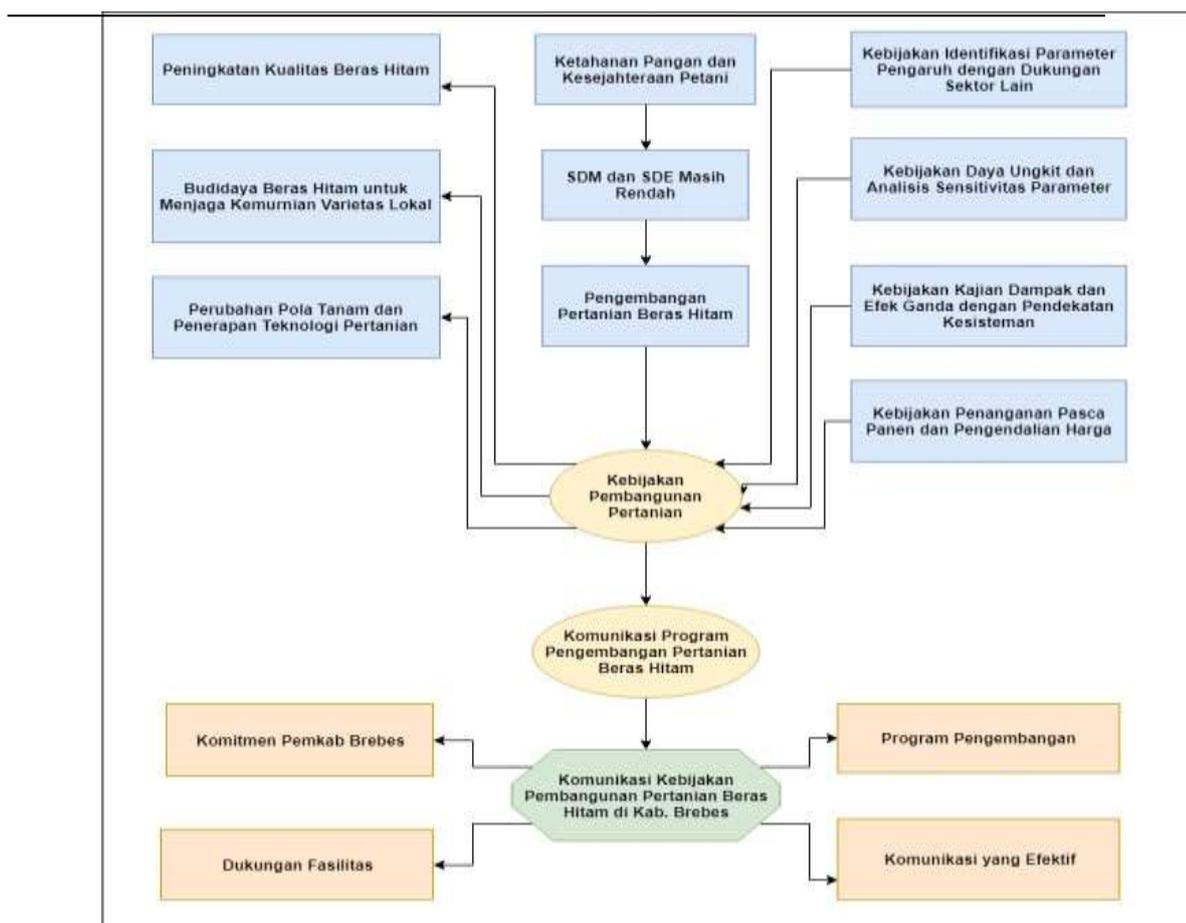
Kata “kesejahteraan” berkaitan dengan tujuan utama pembangunan pertanian, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemasaran,

terutama disparitas harga (perbedaan harga dari petani hingga di tingkat konsumen).

Hasil analisis *word cloud* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Analisis Word Cloud Pemberitaan Media Online



Gambar 2. Diagram Analisis Komunikasi Kebijakan Dalam Program Pengembangan Pertanian Beras Hitam

Hasil analisis berita-berita *online* dan data tentang komunikasi kebijakan dalam pengembangan pertanian beras hitam dapat dilihat pada Gambar 2. Selama ini, pemerintah daerah belum memiliki kebijakan yang komprehensif dalam pengembangan pertanian beras hitam. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah baru sebatas program penyuluhan beras hitam sebagai sumber pangan alternatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan menambah luas areal tanam.

Berdasarkan Gambar 2, kebijakan pembangunan pertanian dipengaruhi oleh: (1) kebijakan identifikasi parameter pengaruh dengan dukungan sektor lain, (2) kebijakan daya ungkit dan analisis sensitivitas parameter, (3) kebijakan kajian dampak dan efek ganda dengan pendekatan sistem, dan (4) kebijakan penanganan pascapanen dan pengendalian harga. Kebijakan pembangunan akan memengaruhi upaya pengembangan beras hitam, yaitu: (1) peningkatan kualitas beras hitam melalui penerapan teknis budidaya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan beras hitam dengan kualitas terbaik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan air dari sumber mata air dan tidak boleh melalui lahan petani lain karena dikhawatirkan akan tercemar pestisida. (2) Diterapkannya budidaya beras hitam untuk menjaga kemurnian varietas lokal. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat bibit beras hitam rentan persilangan sehingga kemurnian bibit harus dijaga. (3) Perubahan pola tanam dan penerapan teknologi pertanian, yang meliputi penerapan pergiliran pola tanam untuk menjaga ketersediaan stok beras hitam dan penerapan teknologi pertanian dengan menambah sarana produksi pertanian.

Kebijakan pembangunan pertanian tersebut dibutuhkan untuk mengakomodasi pengembangan pertanian beras hitam. Dalam hal ini, ada dua kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian beras hitam, yakni SDM (sumber daya manusia) dan SDE (sumber daya ekonomi) petani yang masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, yang dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat pendidikan petani. Sebagian besar petani berusia 50 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Program pengembangan beras hitam yang diselenggarakan pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Kebijakan pembangunan pertanian akan memengaruhi komunikasi program pengembangan pertanian beras hitam. Komunikasi kebijakan pembangunan pertanian beras hitam di Kabupaten Brebes akan dipengaruhi oleh: (1) komitmen Pemerintah Kabupaten Brebes untuk mengembangkan beras hitam sebagai ikon unggulan daerah. Keseriusan pemerintah daerah sangat dibutuhkan pada pengembangan pertanian beras hitam. Besarnya komitmen akan menjadikan program pengembangan berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*). Komunikasi yang intens dan dialogis antara para *stakeholder* sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan. (2) Dukungan fasilitas. Kebutuhan fasilitas pada petani beras hitam belum cukup memadai. Hal ini diharapkan dapat dipenuhi oleh pengelola program. Caranya adalah dengan melakukan komunikasi dan kerja sama dengan *stakeholder*, seperti pemerintah daerah atau pihak swasta, sehingga dapat mendukung

pemenuhan kebutuhan akan fasilitas. Petani memerlukan dukungan fasilitas yang mencakup sarana dan prasarana dalam mengembangkan beras hitam. Fasilitas yang dimiliki petani beras hitam di Kecamatan Sirampog saat ini adalah dua unit mesin penggiling khusus beras hitam dan mesin pengemas yang diperoleh dari bantuan pemerintah daerah. Gapoktan Crana Tirta Desa Manggis sebagai salah satu pengelola beras hitam juga memiliki mesin pemilah sederhana, yang dirancang dan dibuat secara swadaya untuk membantu proses pemilahan beras hitam. Pada proses budidaya, petani membutuhkan bantuan bibit, pupuk, akses permodalan, dan penyediaan alat mesin pertanian. Pada tahapan pascapanen, petani membutuhkan penyediaan mesin pemilahan beras hitam, pelatihan (seperti pelatihan pengemasan produk), inovasi olahan produk untuk meningkatkan kemampuan petani dalam pengelolaan beras hitam dari tahap awal sampai akhir. (3) Program pengembangan. Pengembangan pertanian beras hitam belum selaras dengan kebutuhan dan kearifan lokal setempat (*indigenous knowledge*). Program beras hitam belum dapat dikomunikasikan secara optimal kepada petani. Hal ini terjadi karena ada perbedaan pengetahuan dan kepentingan di antara para *stakeholder*, terutama antara pengelola program dan petani. Masyarakat di Kecamatan Sirampog sejak dahulu secara turun temurun terbiasa menanam beras hitam dalam skala kecil di sudut area persawahan. Tujuannya adalah untuk menangkal hama burung dan menjaga kesuburan tanah. (4) Karakteristik komunikasi yang dilakukan. Komunikasi antara pemerintah dan petani bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya komunikasi dalam

pengembangan pertanian beras hitam. Akibatnya, muncullah sejumlah kendala, di antaranya adalah rasionalisasi anggaran program. Hal ini terjadi lantaran program dianggap sudah mampu berjalan tanpa dukungan pendanaan dari pemerintah daerah. Kurangnya pemahaman pengelola program terhadap pengetahuan lokal, belum komprehensifnya komunikasi program, rendahnya tingkat partisipasi petani (terjadi penurunan jumlah petani yang menjadi peserta program, dari yang awalnya 38 menjadi 14 orang di tahun 2018), dan sulitnya pemasaran produk beras hitam.

Proses komunikasi yang selama ini dilakukan dalam program pengembangan beras hitam berbentuk komunikasi langsung antara Dinas Pertanian, BPP, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dan petani. Pemerintah desa ikut terlibat pada tahap awal. Selanjutnya, PPL melakukan komunikasi langsung dengan petani melalui kelompok tani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam pengembangan program pertanian beras hitam terdiri dari pola komunikasi linier, interaktif, dan interaktif relasional (Lubis, *et. al.*, 2013). Pola komunikasi linier atau pola komunikasi satu arah ditemukan pada petani, PPL, Dinas Pertanian, Kepala Kecamatan, Pemda, dan Baperlitbangda. Pola komunikasi interaktif yang berlangsung dua arah dijumpai pada BPP, Gapoktan, tenaga pemilahan, dan Kepala Desa. Komunikasi dua arah ini menciptakan keseimbangan di antara komunikator. Pola komunikasi interaktif relasional ditemukan pada pedagang dan konsumen, yaitu pola komunikasi yang berlangsung dua arah dan bersifat relasional. Pola komunikasi yang terjadi antara

pemerintah dan petani merupakan komunikasi satu arah. Hal ini dinilai kurang efektif untuk mengomunikasikan kebijakan pertanian. Pola komunikasi yang dianggap efektif adalah pola komunikasi partisipatif (AOI, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses komunikasi kebijakan belum berjalan dengan maksimal karena pemerintah belum mengeluarkan kebijakan secara khusus mengenai program pengembangan pertanian beras hitam. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah baru sebatas kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan menambah luas areal tanam sehingga belum memenuhi standar kebijakan pembangunan pertanian. Selain itu, belum maksimalnya proses komunikasi kebijakan juga disebabkan oleh masih lemahnya komitmen pemerintah, belum selarasnya program pemerintah dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya dukungan fasilitas, dan pola komunikasi yang bersifat satu arah antara pemerintah dan petani.

Pola komunikasi program yang efektif adalah komunikasi partisipatif. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan petani. Dengan demikian, peluang keberlanjutan program pengembangan pertanian beras hitam menjadi lebih besar.

Untuk dapat mengembangkan pertanian beras hitam di Kabupaten Brebes, pemerintah perlu merancang kebijakan yang mendukung peningkatan produksi beras hitam guna menunjang program ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu, perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan khusus untuk mendukung pengembangan pertanian beras hitam, misalnya menyangkut kebijakan pemasaran. Kedua, melakukan komunikasi

partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat di tujuh desa pengembangan, yaitu Sridadi, Kaligiri, Mendala, Mlayang, Manggis, Kaliloka, dan Plompong. Ketiga, menyediakan dukungan fasilitas, yang meliputi sarana dan prasarana pertanian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas dukungan dan dana penelitian dari SEARCA (*Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture*).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, A., Izzati M., Haryanti, S. (2015). Aktivitas antioksidan dan nilai gizi dari beberapa jenis beras dan millet sebagai bahan pangan fungsional Indonesia. *Jurnal Biologi*. Vol. 4 (1), hal. 45-61.
- Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta (ID): Mitra Wacana Media.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*, 2<sup>nd</sup> Edition. Thousand Oaks (US): Sage Publications.
- Dhani. (2015). *Pemerintah Kabupaten Brebes akan kembangkan potensi beras hitam Sirampog*. Retrieved from: <http://brebesnews.co/2015/02/pemkab-brebes-akan-kembangkan-potensi-beras-hitam-sirampog/>.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. (2015). Penetapan Tim dan Honorarium Tim Pelaksana Kabupaten, Tim Teknis Kegiatan, Tim Survey Pra Demplot dan Tenaga Pendamping Lapangan Demplot Beras Hitam Kegiatan Pembangunan Beras Hitam pada Kegiatan Penyuluhan Sumber Pangan

- Alternatif Kabupaten Brebes. Brebes (ID): DPKP..
- Handajani, A., Roosihermiatie B., Maryani H. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola kematian pada penyakit degeneratif di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 13(1), hal. 42-53.
- Kristantini, T., Panjisakti B., Rudi H.M. (2014). Keragaman genetik kultivar padi beras hitam lokal berdasarkan penanda mikrosatelit. *Jurnal Agrobiogen*. Vol. 10(2), hal. 69-76.
- Lubis, D. P., et.al. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Hubeis AVS, editor. Bogor (ID): IPB Press.
- Pinontoan, A. R. (2015). Pengaruh Pemberian Ekstrak Beras Hitam (*Oryza Sativa L*) Terhadap Kadar *Low Density Lipoprotein* Pada Tikus *Wistar (Rattus Norvegicus)* yang Diberi Diet Prodislipidemia. Retrieved from: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL-Anastasia-Rosalin-Pinontoan.pdf>.
- Sekar, A., Ayustaningwarno, F. (2013). Analisis Kandungan Zat Gizi Makro Dan Indeks Glikemik *Snack Bar* Beras Warna Sebagai Makanan Selingan Penderita Nefropati Diabetic. *Journal of Nutrition College*. Vol. 2(4), hal. 514-522.
- Servaes, J. (2017). *Sustainable Development Goals in the Asian Context*. Thailand (TH): Springer.
- Situmeang, I. (2014). Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Jurnal Komunikologi*. 11(2): 126-137.
- Soriguer, F., et. Al. (2013). White Rice Consumption and Risk of Type 2 Diabetes. *Clinical Nutrition*, 32 (3), 481-484.
- Westhorp, G. (2014). *Realist Impact Evaluation: An Introduction*. London (UK): Methods Lab, Overseas Development Institute.
- World Health Organization. (2018). *Noncommunicable Diseases*. Retrieved from: <https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/noncommunicable-diseases>.
- Aliansi Organisi Indonesia. (2017). *Perlu Komunikasi Partisipatif Petani Dalam Pembangunan Pertanian*. Retrieved from: <http://www.organicindonesia.org/0804-beritatext>.

